

Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok

Melva Zainil¹ Zikra Zulfani²

¹⁻² Departemen Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords : Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Data Presentation	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students in class V SDN 10 Sarik Alahan tigo. Teachers have not maximally used problem-based learning models in the learning process related to the real environment. So that it has an impact on students who do not understand the learning delivered by the teacher. This study aims to describe the increase in learning outcomes of data presentation with the Problem Based Learning (PBL) model in class V SDN 10 Sarik Alahan Tigo. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Cycle I held two meetings. Cycle II was held in one meeting. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN 10 Sarik Alahan Tigo, totaling 21 people consisting of 10 male students and 11 female students. The results showed an increase in the first cycle to the second cycle. The results of the RPP observations in cycle I averaged 80% with good qualifications (B) increasing to 97% with very good qualifications (A) in cycle II. On the observation results from the aspect of teacher qualifications in cycle I an average of 60% with sufficient qualifications (C) increased to 96% with very good qualifications (A) in cycle II. Based on the observations from the aspect of students in the first cycle, an average of 68% with sufficient qualifications (C) increased to 92% with very good qualifications (A) in the second cycle. While the learning outcomes of students in the first cycle obtained an average of 72 with sufficient qualifications (C) increasing to 92 with very good qualifications (A) in the second cycle. Therefore ,</i>
	ABSTRAK

Kata kunci : Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Penyajian Data	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 10 Sarik Alahan tigo. Guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan nyata. Sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penyajian data dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan sekali pertemuan. Masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo yang berjumlah 21 orang terdiri dari 10 peserta didik laki – laki dan 11 peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata – rata 80% dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Pada hasil observasi dari aspek guru kualifikasi siklus I rata – rata 60% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 96% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Pada hasil observasi dari aspek peserta didik pada siklus I rata – rata 68% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata – rata 72 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 92 dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus II. Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penyajian data di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo.
Corresponding author : melvazainil@fip.unp.ac.id	JBES 2022

PENDAHULUAN

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang sudah diajarkan tersebut. Arwin (2018) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah

mengalami proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Hasil belajar penyajian data merupakan salah satu indikator dari pembelajaran matematika yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis dan 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis. yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar.

Hal ini didukung oleh pendapat Syahputra (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik akibat proses belajar, berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar mengajar (Mappeasse, 2009).

Proses pembelajaran direncanakan oleh guru secara matang yang dituangkan

dalam bentuk RPP. Dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen. Menurut Prastowo (2017) komponen-komponen RPP yaitu : identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan.

Indikator pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP yang harus dirancang dengan spesifik namun tidak mengandung penafsiran ganda dan dalam tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree (D)*. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suparman (dalam Prastowo, 2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan kata kerja operasional itu harus spesifik (tidak mengandung penafsiran ganda atau membingungkan), konkret, dan terukur.

Prastowo (2017) juga menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu 1) *Audience (A)*, adalah peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut, 2) *Behavior (B)*, merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah pembelajaran, 3) *Condition, C)* merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan dan 4) *Degree (D)*, merupakan standar yang harus dicapai oleh

peserta didik sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut Surya (dalam Irawati, 2012) yaitu : (1) berpusat pada peserta didik, (2) terjadinya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, (3) berkembang suasana demokratis, (4) metode mengajar yang bervariasi, (5) gurunya profesional, (6) materi yang dipelajari bermakna, (7) lingkungan belajar kondusif, (8) sarana dan prasarana menunjang.

Depdiknas (2006:416) menyatakan bahwa "matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan menunjukkan daya pikir manusia". Kemudian menurut Zainil (2017:172) matematika adalah sumber dari segala disiplin ilmu dan fitur utama sains. Oleh karena itu, matematika penting diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarmo dkk., (dalam Susanto, 2015:191) menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan kesulitan yang dihadapi guru dalam

mengajarkan matematika.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 10 Sarik Alahn Tigo Kabupaten Solok kelas V pada tanggal 18 dan 21 Oktober 2021 saat itu berlangsung materi pembelajaran matematika mengenai Penyajian Data.

Pada hari pertama tanggal 18 Oktober 2021, peneliti mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti menemukan : (1) RPP yang digunakan Guru belum sesuai dengan komponen yang semestinya. (2) Indikator pembelajaran memiliki kegiatan ganda. (3) Dalam perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree (D)*

Peneliti juga mengamati proses pembelajaran, pada saat itu guru menjelaskan contoh soal yang ada di buku, kemudian melakukan tugas yang ada di LKS secara bersama-sama dan pembelajaran berakhir dengan mengerjakan soal dari guru secara individu dan guru. Dengan demikian, peserta didik belum dihadapkan atau pembelajaran belum berorientasi masalah dalam menumbuhkan motivasi dan minat dalam menyelesaikan masalah yang ditemui. Sebagian besar yang ter jadi peserta didik kurang memiliki keinginan untuk

menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang seperti ini tentu akan memberikan dampak kepada peserta didik yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

NILAI PH MATEMATIKA KELAS V
SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo
Kabupaten Solok

NO	Nama Peserta Didik	UH PH	
		3.8	4.8
1	AMF	75	100
2	AR	58	67
3	AR	92	100
4	DAR	100	100
5	GAP	83	80
6	GR	42	67
7	MN	92	80
8	MAF	75	100
9	MA	100	100
10	MA	75	100
11	MF	67	67
12	NMR	58	33
13	NH	83	100
14	NRP	67	33
15	RH	75	100
16	RHP	83	100

17	SHM	83	100
18	TK	67	67
19	WY	50	33
20	ZR	50	67
21	ZA	100	100
	Rata-rata	77	80.7

Sumber: Data sekunder guru hasil PH semester

Keterangan :

Angka Berwarna Merah : Tidak Tuntas

Angka Berwarna Hitam : Tuntas

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik kelas V, sebanyak 63,64% peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan, yaitu 70. Artinya dari 21 peserta didik hanya 13 orang yang mendapat nilai di atas ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda membuat guru kesulitan dalam membelajarkan matematika di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi problem pembelajaran matematika kelas V di SDN 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok . Arends (dalam Trianto, 2014:64) menjelaskan

bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Bruner (dalam Trianto, 2014:63) menegaskan bahwa “berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”.

Trianto (2014:72) menjelaskan pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap/langkah utama yang terdiri atas: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Trianto (2014:68) mengemukakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kelebihan/keunggulan dibanding dengan model pembelajaran lainnya, yaitu: (1) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; (2) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi; (3) pengetahuan tertanam

berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna; (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata; (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik; serta (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Dari keunggulan tersebut diharapkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Model ini dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivis. Dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Problem Based Learning*, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Guru membimbing peserta didik dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antar peserta didik, menyediakan bahan ajar serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik. Dalam model ini guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada

upaya penyelidikan oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Di Kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Menurut Sukma (2007) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian untuk memperbaiki ataupun meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya dalam penelitian ini peneliti bersama dengan guru berkolaborasi sejak perenungan untuk menentukan masalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), serta

refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010). Sedangkan menurut Suharsimi, dkk (2012) Penelitian tindakan kelas ialah suatu pengamatan secara cermat terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan dengan arahan guru dan dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian berupa tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru atau berkolaborasi dengan orang lain dikelasnya untuk memperdalam pemahaman guru dalam menjalankan tugasnya serta dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelasnya, tindakan diarahkan oleh guru dan dilakukan oleh peserta didik.

Data Penelitian

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, Diagram Gambar (Piktogram) Diagram garis dan Diagram Batang pada kelas V SD yang akan diteliti. Sedangkan data kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar peserta didik. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Hasil belajar pada pembelajaran Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, Diagram Gambar (Piktogram) Diagram garis dan Diagram Batang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok.
- b. RPP untuk meningkatkan Hasil Belajar pada pembelajaran Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, Diagram Gambar (Piktogram), Diagram garis dan Diagram Batang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kelas V

SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, Diagram Gambar (Piktogram), Diagram Garis dan Diagram Batang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berupa penilaian proses dan penilaian

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran matematika penyajian data dari lingkungan peserta didik dalam bentuk daftar, tabel, (piktogram) diagram garis dan diagram batang menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Proses Pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil pengamatan/ observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar

observasi, lembar tes dan lembar non tes.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data dimulai dengan menelaah mulai dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, dan terakhir penyimpulan (Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 April 2022 pada pukul 08.00-10.40 WIB. Pelaksanaan pembelajaran penyajiann data dalam bentuk daftar dan tabel menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo siklus I pertemuan I, jumlah peserta didik yang hadir adalah 21 orang. Pembelajaran berlangsung selama 105 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I ini adalah penyajian data dalam bentuk daftar dan tebel. Sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis, tanggal 14 April 2022 pukul 08.00 – 10.40 WIB pada pelaksanaan pembelajaran diagram gambar (piktogram) menggunakan model

Problem Based Learning di kelas V DDN 10 Sarik Alahan Tigo siklus I pertemuan II. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 21 orang. Pembelajaran berlangsung selama 105 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II ini adalah diagram gambar (piktogram).

Hasil pengamatan pada RPP siklus I pertemuan 1 adalah 77 % dengan kualifikasi cukup (B) meningkat menjadi 86 % dengan kualifikasi sangat baik (A) pada siklus I pertemuan 2. Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 58 % dengan kualifikasi kurang (D) meningkat menjadi 62 % dengan kualifikasi cukup (C) pada siklus I pertemuan 2. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 57 % dengan kualifikasi kurang (D) meningkat menjadi 78% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Kemudian hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 68 dengan predikat cukup (C) meningkat menjadi 75 dengan predikat baik (B) pada siklus I pertemuan 2

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk

mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada Senin, tanggal 18 April 2022 pukul 08.00 – 10.40 WIB pada pelaksanaan pembelajaran diagram batang dan diagram garis menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V DDN 10 Sarik Alahan Tigo siklus II. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 21 orang. Pembelajaran berlangsung selama 105 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah diagram batang dan diagram garis.

Hasil pengamatan pada RPP siklus II adalah 97 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 96% dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II adalah 92 dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 92 dengan predikat sangat baik (A)

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan PBL telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan

penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai kesepakatan peneliti dan guru kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian di siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas. Pembahasan hasil penelitian meliputi rancangan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran penyajian data dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo.

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Penyajian Data Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo

Perencanaan mutlak diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengertian RPP rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti pada siklus I dan II sudah sesuai dengan komponen RPP yang dijelaskan oleh Majid (2014) yaitu : (1) mencantumkan identitas, (2) mencantumkan tujuan, (3)

mencantumkan materi pembelajaran, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah – langkah kegiatan pembelajaran, (6) mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan (7) mencantumkan penilaian.

Pada siklus 1 pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah tercantum dalam RPP akan tetapi ada beberapa aspek yang harus diperbaiki yaitu : 1) pada aspek pemilihan sumber belajar, belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan yang tersedia. 2) pada aspek pemilihan media belajar, belum sesuai dengan model *Problem Based Learning*. 3) pada aspek metode pembelajaran, belum sesuai dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. 4) pada aspek skenario pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, belum sesuai dengan kegiatan dengan sistematika pembelajaran. Sehingga RPP pada siklus 1 pertemuan 1 ini memperoleh 28 dari skor maksimal 36 dengan presentase 77% (kualifikasi B).

Pada siklus 1 pertemuan 2 komponen rencana pembelajaran sudah tercantum dalam RPP akan tetapi ada beberapa aspek yang harus diperbaiki yaitu : 1) pada aspek pemilihan sumber belajar, belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan yang tersedia. 2) pada aspek

pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan model *Problem Based Learning*. 3) pada aspek metode pembelajaran, belum sesuai dengan materi pembelajaran. 4) pada aspek skenario pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, belum sesuai dengan kegiatan dengan sistematika keruntutan materi dan belum kesesuaiannya kegiatan dengan metode pembelajaran. Sehingga RPP pada siklus 1 pertemuan 2 ini sudah memperoleh 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86% (kualifikasi A).

Rencana pembelajaran pada siklus 2 juga sudah terdapat semua komponen – komponen RPP didalamnya. Pada siklus 2 ini memperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97 % (kualifikasi A).

Peningkatan rencana pembelajaran pada siklus 1 dengan rata-rata persentase 80 % (kualifikasi B) meningkat pada siklus 2 dengan persentase 97 % (kualifikasi A).

Peningkatan pada RPP penyajian data dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1

Diagram Peningkatan pada RPP Siklus 1 dan Siklus 2

2. Pembelajaran Penyajian Data Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo

Pelaksanaan pembelajaran penyajian data menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru sesuai dengan pendapat Hosnan(2014) yaitu sebagai berikut : (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan aspek guru yang telah dilakukan oleh observer pada siklus 1 diperoleh persentase 60 % dengan kualifikasi (C). Pengamatan aspek guru

meningkat pada siklus 2 menjadi 96 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dengan adanya peningkatan menandakan penggunaan model *Problem Based Learning* mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

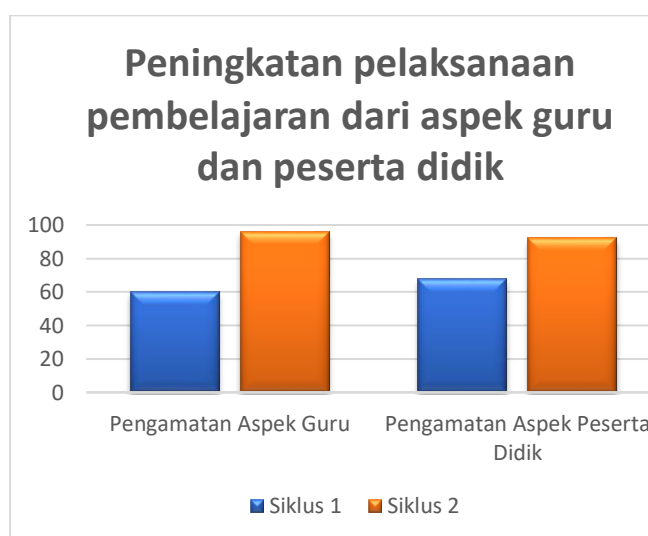
Sedangkan berdasarkan pengamatan aspek peserta didik yang telah dilakukan oleh observer pada siklus 1 diperoleh persentase 68% dengan kualifikasi (C). Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas, selama pelaksanaan pembelajaran penyajian data dengan model *Problem Based Learning* ditemukan hal – hal sebagai berikut : peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dapat dilihat pada proses pembelajaran, seperti : kurangnya tanggapan peserta didik dari hasil kerja yang dilakukan kelompok penyaji, belum terlibatnya peserta didik dalam menyimpulkan penyelesaian masalah dan kurangnya minat peserta didik untuk menampilkan penyelesaian masalah dengan cara lain. Hal ini terjadi karena teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik motivasi peserta didik.

Pengamatan aspek peserta didik meningkat pada siklus 2 menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas, selama

pelaksanaan pembelajaran penyajian data dengan model *Problem Based Learning* ditemukan hal yaitu : peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilakukan guru hampir sesuai dengan rancangan pembelajaran dan teknik belajar yang digunakan guru yaitu memberikan hadiah atau penghargaan dalam wujud benda kepada peserta didik meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Hal tersebut menandakan model *Problem Based Learning* mampu membuat proses pembelajaran penyajian data berjalan dengan baik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena kelebihan model *Problem Based Learning* adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran penyajian data dari aspek guru dan peserta didik dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2

Diagram Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Guru dan Peserta didik

3. Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan, berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian autentik. Menurut Faizah (2015) penilaian autentik digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena fokus pada kemampuan yang menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Penilaian autentik dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek sikap pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran penyajian data dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek sikap pada siklus 2 mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya sikap negatif yang menonjol selama proses pembelajaran siklus 2. Dengan

demikian, aspek sikap telah mencapai hasil yang diharapkan.

Penilaian pengetahuan juga sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari meningkatnya presentase ketuntasan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 jumlah peserta didik yang tuntas 14 orang dan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 7 orang dengan nilai rata – rata 72. dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus 2 jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 19 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase rata – rata 92. dengan kualifikasi sangat baik (A). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada aspek pengetahuan dari siklus sebelumnya.

Penilaian keterampilan juga sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 1 jumlah peserta didik yang tuntas 15 orang dan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 6 orang dengan persentase rata - rata 78. Sedangkan pada siklus 2 dengan persentase rata – rata 94.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran meningkat dari siklus 1 ke siklus 2.

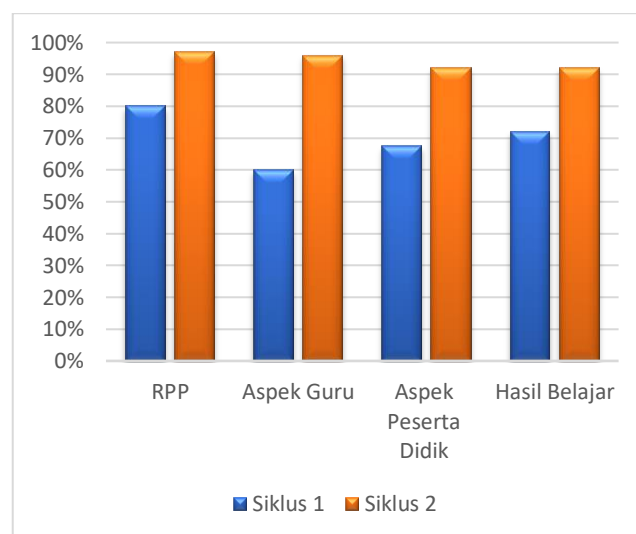
Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data dari aspek guru dan peserta didik dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3

Diagram Pengamatan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Peningkatan pembelajaran penyajian data dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.4

Peningkatan Pembelajaran Penyajian Data

Pada diagram pengamatan hasil belajar RPP pada siklus 1 memperoleh persentase 80% meningkat pada siklus 2 yaitu dengan

persentase 97% dengan ini menunjukkan peningkatan pada RPP penyajian data di kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok.

Pengamatan pada aspek guru juga sudah meningkat dari siklus 1 memperoleh persentase 60% meningkat menjadi 96% pada siklus 2 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada aspek peserta didik juga sudah meningkat dari siklus 1 memperoleh persentase 68% meningkat menjadi 92% pada siklus 2 dengan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan semangat motivasi peserta didik.

Hasil Belajar peserta didik juga sudah meningkat bisa dilihat pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 72 meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 92 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar penyajian data peserta didik di kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupten Solok. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Surjono (2013) yang menyatakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu: (a) pemecahan masalah cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, (b) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran, (c) meningkatkan aktivitas peserta didik, dan (d) membantu

mengembangkan pengetahuan dan melatih rasa tanggung jawab kepada peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penyajian data dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo dituangkan pada RPP yang langkah – langkah penyusunan terdiri dari (1) identitas RPP, (2) KI, (3) kompetensi dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode, model dan pendekatan pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah -langkah pembelajaran, serta (9) penilaian. RPP pada penelitian mengalami peningkatan, dimana pada siklus 1 RPP belum terlaksana dengan baik karena masih banyak ditemukan kekurangan – kekurangan, kemudian terjadi peningkatan pada siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus 1 yaitu 80% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus 2 menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran penyajian data dengan model *Problem Based Learning*

(PBL) di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* telah berhasil meningkat

3. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus 1 yaitu 60% dengan kualifikasi (C), meningkat menjadi 96% pada siklus 2 dengan kualifikasi (A). Kemudian aspek peserta didik pada siklus 1 yaitu 68% dengan kualifikasi (C), meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi (A) pada siklus 2.
4. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penyajian data dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Sarik Alahan Tigo sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata - rata 72 meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata -rata 92.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Faisal. (2014). Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Irawati, Warta Riana. (2012). Alternatif Pembelajaran dengan menggunakan SAVI untuk Meningkatkan Pemahaman siswa SD/MI terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Isrok'atun dan Rosmala, Amelia. (2018). Model-model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntjojo. 2009. Metode Penelitian. Kediri: Universitas Nusantara

- PGRI.Lungan, R. 2006. Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang . Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Prastowo, Andi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priatna, N & Ricki Yuliardi. 2018. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomisidi., Wiyanto., Safiroh., & Gantiny, Ida. 2018. *Buku Guru Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmatina, R., Eliyasni, R., & M Habibi, M. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian hasil proses pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosadakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Uantitatif Dan R&D*. Cetakan Ke-17.
- _____(2017). *Metode penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Widoyoko, EP. (2014), *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*.

Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Winarni, E., S. & Harmini, S. 2015.

Matematika Untuk PGSD.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wulandari, Bekti & Surjono, Herman

Dwi. (2013). Pengaruh Problem

Based Learning terhadap Hasil

Belajar ditinjau dari Motivasi

Belajar PLC di SMK. Jurnal

Pendidikan Vokasi, 182

Wulandari, Eni, Budi, H.Setyo,

Suryandari, Kartika Chrysti.

(2012). Penerapan Model PBL

(Problem Based Learning) pada

Pembelajaran IPA Peserta didik

Kelas V SD. Kalam Cendikia

PGSD Kebumen.

Zainil, M. (2017). Learning Fraction

With Indonesia Realistic

Mathematics Education (PMRI).

Volume 118, 172-178.